

Tinjauan Proses Teknik Pengemasan Di CV Kilang Padi Meutuah Baro Aceh Besar

Anita¹, Bambang Sukarno Putra^{1*}

¹Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Email: bambangtp@unsyiah.ac.id

Abstrak Pengemasan alat yang digunakan sebagai wadah/bahan yang digunakan agar gabah dan beras tidak tercecer. Untuk mempertahankan mutu beras selama penyimpanan maka beberapa faktor yang berpengaruh perlu diperhatikan. Dalam proses pengolahan bahan pangan terjadi perubahan fisik maupun kimiawi yang dikehendaki atau tidak dikehendaki. Pengemasan dapat diartikan sebagai usaha perlindungan terhadap produk dari segala macam kerusakan dengan menggunakan wadah, sehingga pengemasan bertujuan untuk melindungi atau mengawetkan produk agar sampai ke tangan konsumen dalam keadaan baik. Penyimpanan untuk menghindari terjadinya kerusakan pada bahan pangan. Beberapa faktor yang diperhatikan untuk mencegah terjadinya kerusakan antara lain serangan dari serangga, tikus, mikroorganisme, reaksi enzimatis dan non enzimatis dan respirasi. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan susut kualitatif dan kuantitatif. Tempat penyimpanan juga harus aman dari serangan hama atau sejenisnya, gudang yang ditempati harus bersih dan aman.

Kata kunci: Pengemasan, Penyimpanan, Penggudangan

Abstract Packaging tools used as containers/materials used so that grain and rice are not scattered. To maintain the quality of rice during storage, several influencing factors need to be considered. In the food processing process, there are physical and chemical changes that are desired or not desired. Packaging can be interpreted as an effort to protect the product from all kinds of damage by using a container, so that packaging aims to protect or preserve the product so that it reaches the hands of consumers in good condition. storage to avoid spoilage of food. Several factors are considered to prevent damage, including attacks from insects, rats, microorganisms, enzymatic and non-enzymatic reactions and respiration. These factors can cause both qualitative and quantitative losses. The storage area must also be safe from pest attacks or the like, the warehouse occupied must be clean and safe.

Keywords: Packaging, Storage, Warehousing

PENDAHULUAN

Padi (*Oryza Sativa*) adalah bahan baku pangan pokok yang vital bagi rakyat Indonesia. Menanam padi sudah menjadi darah daging bagi sebagian petani di Indonesia, bermulanya kegiatan ini banyak diusahakan di Pulau Jawa, namun saat ini hampir seluruh daerah di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan kegiatan menanam padi pada sawah. Para petani padi di Indonesia umumnya melakukan penyimpanan hasil panen mereka dalam bentuk padi, baik untuk produksi benih maupun untuk keperluan konsumsi pangan. Penyimpanan ini biasanya berlangsung lama, karena petani merancang agar hasil panen padi bisa mencukupi kebutuhan mereka hingga musim panen berikutnya. Penyimpanan padi disimpan dalam karung plastik dengan keadaan seperti biasa pada umumnya, ternyata penyimpanan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan karena padi masih mengalami kerusakan selama penyimpanan.

Pengemasan adalah alat yang digunakan sebagai wadah/bahan yang digunakan agar gabah dan beras tidak tercecer. Pengemasan berfungsi (a) sebagai wadah, (b) untuk melindungi gabah dan beras dari serangan ayam, burung dan

tikus, dan (c) untuk mempermudah pengangkutan. Agar dapat berfungsi seperti tersebut di atas, maka pengemas harus dibuat dari bahan yang kuat, fleksibel dan murah yang sesuai dengan tujuannya. Sebaiknya pengemas harus diberi label antara lain nama varietas beras yang dikemas, kelas mutu beras, nama perusahaan penggilingan padi. Saat ini proses pengemasan padi sebagian besar masih dilakukan secara manual oleh pekerja kilang padi, sehingga kurang efektif serta menguras banyak waktu dan tenaga (munzir dkk, 2019). Pengemasan yang tepat dapat mempertahankan mutu dan nilai gizi bahan pangan di samping meningkatkan daya simpanya (Suyitno 1996).

Adanya kemasan yang dapat membantu mencegah atau mengurangi kerusakan, melindungi bahan yang ada di dalamnya dari pencemaran serta gangguan fisik seperti gesekan, benturan dan getaran. Dari segi promosi kemasan berfungsi sebagai daya tarik pembeli. Bahan kemasan yang umumnya untuk pengemasan produk hasil pertanian untuk tujuan pengangkutan atau distribusi adalah kayu, karung, plastic, kertas dan gelombang karton (Nurminah, 2002).

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di CV Kilang Padi Meutuah Baro yang terletak di Desa Lam Neuhen, Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar mulai dari tanggal 21 Juni sampai dengan tanggal 26 Juli 2021. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan di CV Kilang Padi Meutuah Baro Aceh Besar.

A. Data Primer

1. Mengamati proses pengemasan beras secara langsung di CV Kilang Padi Meutuah Baro.
2. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung, kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kilang padi pada saat proses pengemasan beras.
3. Interview, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung petugas atau staff yang bertanggung jawab terkait proses pengeringan pada pengolahan padi.
4. Dokumentasi, yaitu dilakukan dengan cara mengabadikan kegiatan dengan mengumpulkan foto dan video dari setiap kegiatan yang dilakukan selama praktek lapang berlangsung sebagai bukti kegiatan praktek lapang di CV Kilang Padi Meutuah Baro.

B. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan pengemasan yang berupa buku, jurnal, sumber pustaka dan artikel. Praktek lapang dilakukan dengan kegiatan pengenalan perusahaan, pengenalan mesin dan peralatan yang ada di CV Kilang Padi Meutuah Baro serta semua

proses kegiatan terutama peninjauan dan pengamatan langsung terhadap pengemasan beras di CV Kilang Padi Meutuah Baro. Peninjauan dilakukan setiap hari dikarenakan bahan baku masuk ke pabrik tidak terjadwal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Perusahaan

CV Kilang padi Meutuah Baro merupakan perusahaan yang bergerak sebagai distributor beras. Perusahaan ini didirikan oleh bapak M. Shaleh Syeh pada tahun 1996 yang berlokasi di desa Lam Neuhén Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Pada tahun 1996, CV Kilang padi Meutuah Baro dikenal dengan nama Lumbung Padi Modern (LDM). CV Kilang Padi Meutuah Baro sendiri merupakan salah satu perusahaan besar saat ini di Aceh Besar yang bergerak di bidang pertanian untuk memproduksi beras kualitas baik dan telah mendapat sertifikat halal dari Kementerian dan Penghargaan dari BULOG Indonesia.

CV Kilang padi Meutuah Baro terletak di Desa Lam Neuhén Kecamatan Kota Baro Kabupaten Aceh Besar dengan luas kecamatan 92,42 km² (9.242 Ha). Kuta Baro merupakan suatu daerah strategis dimana kecamatan tersebut merupakan kecamatan penghasil padi yang banyak.

4.2 Proses Pasca Panen di CV Kilang Padi Meutuah Baro

4.2.1 Bahan Baku

Bahan baku diperoleh dari para petani yang sudah menjadi langganan pabrik CV Kilang Padi Meutuah Baro, setiap keluarga yang memiliki padi yang sudah siap dipanen dan dikemas menggunakan karung. Para petani langsung membawa gabah ke pabrik CV Kilang Padi Meutuah Baro untuk dijual dan dibeli oleh pabrik kemudian pabrik mengolahnya menjadi beras.



Gambar 1. Pengemasan gabah dari petani

4.2.2 Pemisahan Gabah dan Sampah

Gabah yang didapatkan dari petani tidak semuanya bersih dan tidak semua petani memisahkan sampah seperti batu, plastik dll untuk di masukan ke dalam pabrik. Dikarenakan hal tersebut kilang menginisiasi untuk memisahkan antara gabah dan kotoran yang didapatkan dari bahan baku. Dengan tujuan untuk memudahkan proses pengolahan pembuatan beras yang dilakukan di CV Kilang Padi Meutuah Baro.



Gambar 2. Proses pemisahan gabah dan Sanpah

4.2.3 Pengeringan

Pengeringan gabah adalah perlakuan yang bertujuan menurunkan kadar air sehingga gabah dapat disimpan lama, daya kecambah dapat dipertahankan, mutu gabah dapat dijaga agar tetap baik (tidak kuning, tidak berkecambah dan tidak berjamur), dan memudahkan proses penggilingan. Setelah gabah di keringkan menggunakan Continuous flow dryer, gabah di masukan ke dalam karung kemudian dimasukkan ke dalam gudang tempat penyimpanan gabah.



Gambar 3. Proses memasukan gabah kedalam karung yang sudah dikeringkan

4.2.4 Sortasi

Sortasi dilakukan setelah gabah dikeringkan agar mempermudah proses penggilingan, setelah disortasi gabah siap di giling menjadi beras. Tujuan dari sortasi dapat memisahkan benda lain yang tidak diharapkan (batu kerikil atau benda asing lainnya). Gabah yang akan di sortasi disimpan dalam kemasan karung yang berukuran 1 ton. Dengan menggunakan kemasan yang berukuran 1 ton dapat memudahkan perhitungan penyimpanan gabah.



Gambar 4. Tempat sortasi gabah yang sudah dikeringkan



Gambar 5. Kemasan yang digunakan untuk gabah yang telah disortasi

4.2.5 Penggilingan

Gabah yang dimasukkan pada proses penggilingan merupakan gabah yang telah dikeringkan pada proses sebelumnya atau dapat disebut dengan gabah kering giling (GKG). Gabah kering giling (GKG) merupakan gabah yang telah memiliki kadar air 13%-14% dan hasilnya berupa beras berwarna putih yang siap untuk dikonsumsi.



Gambar 6. Mesin Penggiling

Penggilingan dapat dibagi dalam 3 katagori yaitu penggilingan skala besar dengan kapasitas 2-4 ton beras/jam, skala menengah yaitu dengan kapasitas 1-2 ton beras/jam, dan skala kecil yaitu dengan kapasitas kurang dari 1 ton beras/jam. Tempat penggilingan padi pada kilang ini memiliki kapasitas giling yang besar, sehingga dapat memberikan hasil penggilingan yang baik sesuai dengan kualitas yang diinginkan. Dengan mesin penggiling modern dapat menghasilkan beras yang bermutu tinggi dan dapat memisahkan antara beras utuh sebagai hasil utama dengan mutu terbaik dan beras patah kecil dengan mutu yang lebih rendah.

4.2.6 Pengemasan

Pengemasan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk melindungi beras terhadap kontaminasi dari luar hingga sampai ke tangan konsumen dalam keadaan yang baik. Kemasan berfungsi sebagai wadah atau bahan yang digunakan agar beras tidak tercecer, untuk mempermudah proses pengangkutan, serta dapat mempertahankan mutu. Kemasan beras juga akan berpengaruh terhadap kualitas beras dan nilai jual produk, dengan bentuk kemasan yang menarik sehingga akan menumbuhkan kepuasan terhadap konsumen. Pengemas harus diberi label beras yang dikemas, kelas mutu beras, nama perusahaan penggilingan beras.



Gambar 7. Proses pengemasan beras

4.2.7 Penyimpanan

Penyimpanan merupakan tahapan proses pasca panen untuk menyelamatkan hasil dari kegagalan atau penurunan kualitas dan menunggu proses lainnya. Penyimpanan merupakan suatu tindakan dalam mempertahankan gabah/beras agar tetap dalam kondisi yang baik dan jangka waktu yang tertentu.


Kesalahan yang diakibatkan dalam penyimpanan gabah/beras dapat terjadinya respirasi, tumbuhnya jamur, terjadinya serangan dari serangga, binatang mengerak, serta bisa terdapat kutu beras yang dapat menurunkan mutu beras/gabah (Hadiutomo,2019).





Pada kilang padi ini proses penyimpanan dilakukan dengan cara menggunakan kemasan, yaitu menggunakan kemasan karung dengan ukuran yang besar pada penyimpanan gabah yang telah kering dan menggunakan kemasan plastik pada beras yang siap untuk dipasarkan ke konsumen. Penyimpanan beras tidak disimpan dalam waktu yang lama tetapi langsung dipasarkan kepada konsumen.

4.2.8 Jenis Kemasan Beras dan Gabah

Jenis kemasan yang digunakan pada beras adalah karung plastik yang telah berlabelkan nama perusahaan yaitu MB (Meutuah Baro). Dalam kilang padi ini, untuk kemasannya tidak diproduksi sendiri tetapi dilakukan percetakan dari medan. Ukuran kemasan beras yang digunakan yaitu berbeda-beda dan dengan model/warna yang berbeda pula berdasarkan dengan tingkatan mutu dari beras tersebut. Adapun ukuran kemasan yang digunakan adalah kg, 10kg, 15kg, 20 kg dan 30 kg. untuk beras dengan mutu yang paling tinggi maka akan diberikan kemasan dengan label super premium.

Tabel 1. Jenis-jenis kemasan

Kualitas	Kriteria	Kemasan
I	Putih, Bersih, Beras utuh	 <p>15 kg</p>

I	Putih, bersi, beras utuh	 <p>5 kg</p>
II	Putih, campuran beras patah dan beras utuh	 <p>15 kg</p>
II	Putih, campuran beras patah dan beras utuh	 <p>5 kg</p>
II	Putih, campuran beras patah dan beras utuh	 <p>30 kg</p>

III	Gabah	 <p data-bbox="965 465 1145 504">1 ton/1000 kg</p>
-----	-------	--

Pengemasan berfungsi sebagai wadah, melindungi gabah dan beras dari serangan ayam, burung dan tikus, dan untuk mempermudah pengangkutan. Dengan demikian pengemas harus dibuat dari bahan yang kuat, fleksibel dan murah yang sesuai dengan tujuannya.

4.2.9 Tempat Penyimpanan Beras dan Gabah

Penyimpanan merupakan suatu tindakan dalam mempertahankan gabah/beras agar tetap dalam kondisi yang baik dan jangka waktu yang tertentu.



Gambar 8. Penyimpanan Gabah dalam gudang

Kesalahan yang diakibatkan dalam penyimpanan gabah/beras dapat terjadinya respirasi, tumbuhnya jamur, terjadinya serangan dari serangga, binatang mengerak, serta bisa terdapat kutu beras yang dapat menurunkan mutu beras/gabah abah (Hadiutomo,2019).



Gambar 9. Penyimpanan beras dalam gudang yang terpisah

Proses penyimpanan dilakukan terhadap beras yang telah siap dikemas dan juga dilakukan terhadap gabah yang telah dikeringkan dan belum dilakukan proses penggilingan. Untuk penyimpanan beras sendiri tidak langsung menyentuh lain, dikarenakan akan mengurangi kualitas beras, di CV Kilang Padi Meutuah

Baro penyimpanan beras dialas dengan flonder, flonder ini digunakan selain untuk mempermudah pemindahan beras yang sudah siap di angkut bisa juga digunakan untuk memperlancar siklus udara.

KESIMPULAN

Pengemasan bertujuan untuk melindungi produk dari serangan hama, melindungi produk dalam perjalanan dari produsen ke konsumen, mengidentifikasi produk menjadi lebih efektif, dan mencegah pertukaran oleh produk pesaing. Pengemasan yang dilakukan di pabrik CV Kilang padi Meutuah baro Aceh Besar cukup kuat sehingga aman saat dalam perjalanan jauh. Kemasan yang digunakan untuk menyimpan gabah di dalam gudang cukup aman dan terlindungi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Langkat. 2018 dan 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat
- Darwinah. 1999. Simulasi Pengaruh Pengapuran Dalam Mengurangi Keracunan Besi Pada Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) Di Lahan Kering Yang Baru Disawahkan. Skripsi. IPB, Bogor.
- Hadiutomo, K. 2019. membangun kawasan persawahan padi modern. IPB Press
- Hasanah, I. 2007. Bercocok Tanam Padi. Azka Mulia Media. Jakarta.
- Munzir, K., Mufti, A., & Rahman, A. 2019. Perancangan Sistem Pengukuran Massa pada Pengemasan Padi Berbasis Mikrokontroler ATmega328p. Jurnal Karya Ilmiah Teknik Elektro, 4(4).
- Pahrudin, A, Maripul dan Rido, P. 2004. Cara Tanam Padi Sistem Legowo Mendukung Usaha Tani di Desa Bojong, Cikembar Sukabumi. Buletin Teknik Pertanian 9 (1).
- Suyitno, T. 1996. Pengemasan dan pelabelan produk pangan. disampaikan pada kursus singkat keamanan pangan. Pusat Antar Universitas Pangan Dan Gizi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Syarief, R., & Irawati, A. 1988. Pengetahuan bahan untuk industri pertanian. PT. Mediyatama Sarana Perkasa, Jakarta.